

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan atau Pembelajaran berperan sangat penting dalam kehidupan, yang berfungsi sebagai pendukung untuk menciptakan sumber daya yang unggul untuk perkembangan sebuah negara. Pendidikan atau pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswanya dalam lingkup aktivitas pembelajaran. Nilai dari pembelajaran yang paling penting yaitu pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu belajar dan ilmu kehidupan atau pendidikan karakter kepada peserta didik. Secara sederhana maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami serta memaknai seluruh kegiatan pembelajaran yang diberikan, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* yang merupakan virus atau penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan telah menyebar ke wilayah Indonesia, sehingga untuk memutus penyebaran Covid-19, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai hal, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Mulai ditutupnya Institusi Pendidikan dan diberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet dan dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti *Google meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan lainnya. Dengan terjadinya pandemi ini proses pembelajaran secara daring terkesan terlaksana sangat cepat sehingga setiap institusi pendidikan mengganti sistem pembelajarannya, dengan demikian pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak berlangsung dengan baik

atau terjadinya beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang berdampak pada tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang tidak tercapai secara menyeluruh.

Menurut Aji (2020) faktor secara umum yang menghambat pembelajaran daring atau dalam jaringan di antaranya adalah ; (1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi oleh guru dan siswa, (2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, (3) Akses Internet yang terbatas, dan (4) Kurang siapnya penyediaan anggaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Kota Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan yang melaksanakan pembelajaran daring atau dalam jaringan, SMKN 6 Bandung memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), untuk sistem pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan pembelajaran adaptif, pembelajaran normatif dan pembelajaran produktif. Pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) peserta didik mempelajari mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembuatan bangunan, di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran produktif yang terdiri dari mata pelajaran Gambar Teknik, Aplikasi Perangkat Lunak, Dasar Konstruksi Bangunan, Mekanika Teknik, dan Estimasi Biaya Konstruksi. Pelaksanaan pembelajaran daring atau dalam jaringan yang digunakan pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet*, selama pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran produktif yang ada pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan terjadi beberapa kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar tidak tercapai secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan data rekapitulasi hasil pengerjaan tugas di setiap pertemuan pada salah satu mata pelajaran yaitu Estimasi Biaya Konstruksi Kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung, menunjukkan bahwa pengumpulan tugas siswa dari setiap pertemuan dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung, dari tugas pertemuan 1 hingga pertemuan 10 yang mengumpulkan tepat waktu berkisar 16% - 32% atau sekitar 26 – 51 siswa , yang mengumpulkan tugas terlambat berkisar 8% - 26% atau sekitar 13 – 41 siswa, dan yang tidak mengumpulkan tugas berkisar 46% - 72% atau sekitar 73 – 114 siswa. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Estimasi Biaya Konstruksi ketika masih luring atau luar jaringan, dalam

pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan tugas yang diberikan tiap minggunya siswa 90% mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena dalam proses pembelajarannya yang menggunakan sistem kelompok, sehingga tugas dapat didiskusikan secara bersama serta di kontrol secara langsung oleh guru atau tenaga pengajar.

Dari hasil diskusi dengan guru dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung kendala atau faktor permasalahan seperti guru yang tidak dapat memantau sikap peserta didik dengan jelas, kurangnya keikutsertaan siswa terhadap pelaksanaan *video conference* pembelajaran dan keluhan siswa yang tidak memiliki akses internet serta sarana prasarana yang kurang memadai, sehingga terjadinya keterlambatan pengumpulan atau pengerjaan tugas pada setiap mata pelajaran. faktor penyebab permasalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti pengetahuan dasar, motivasi, minat, sikap dan bakat, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sarana prasarana. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian berkenaan dengan permasalahan tersebut guna sebagai kontribusi dalam pencarian solusi dalam meminimalisir permasalahan. Dalam bentuk judul **“Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas Pada Pembelajaran Daring Di SMKN 6 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 19*) yang menyebabkan perubahan pada sistem pembelajaran menjadi Daring (Dalam Jaringan)
2. Keterlambatan pengumpulan tugas pada Pembelajaran Daring.
3. Terdapat faktor - faktor yang menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas dalam pembelajaran daring.

Agar masalah lebih terarah maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu Faktor Internal (pengetahuan dasar, motivasi dan minat) dan Faktor Eksternal (alat-alat pelajaran dan keadaan keluarga).

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana persentase faktor Internal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung?
3. Bagaimana persentase faktor Eksternal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung?
4. Apa saja faktor- faktor yang dominan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui persentase faktor Internal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui persentase faktor Eksternal penyebab keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor- faktor yang dominan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas pada pembelajaran daring di SMKN 6 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perencanaan dan pemikiran yang baru mengenai proses pembelajaran daring (dalam jaringan)

terutama dalam menyelesaikan faktor penyebab terjadinya permasalahan pada proses pembelajaran daring yang dialami oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan pembelajaran mengenai permasalahan terkait.
- b. Bagi tenaga pendidik, untuk informasi tambahan sekaligus pengetahuan mengenai penyebab permasalahan pembelajaran daring (dalam jaringan).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitiannya dan mempermudah bagi para pembaca dalam memahami dari isi penelitian, diperlukan struktur organisasi penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi berbagai landasan teori mengurai tentang kajian pustaka, tinjauan umum, topik terkait dengan penelitian, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi jawaban atas rumusan masalah yaitu menjelaskan Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, membahas mengenai pemaknaan peneliti terhadap hasil temuannya, serta memberikan jawaban atas pemecahan masalah, sekaligus memberikan saran maupun rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait.